

BAB IV

PEMBAHASAN

BAB ini membahas perbedaan antara teori dan hasil tujuan kasus tentang pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan pemberian kombinasi jahe merah dan madu pada An.A pada tanggal 29 Mei 2026. Tujuan pembahasan dari diskusi ini adalah untuk mencapai kesimpulan dan pemecahan masalah yang terkait dengan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi. Hasilnya dapat dilakukan sebagai referensi untuk langkah berikutnya dalam penerapan asuhan kebidanan. Pada kasus ini, perawatan diberikan sebanyak 3 hari. Tindakan yang dilakukan yaitu pemberian minuman kombinasi jahe merah dan madu dengan frekuensi 2 kali sehari yaitu pagi dan malam sebelum tidur. Penulis akan menjelaskan perbedaan berdasarkan pendekatan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney, dengan uraian sebagai berikut:

A. Hasil penelitian dan pengkajian

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan mengumpulkan data yang akurat dan lengkap melalui wawancara dengan ibu pasien. Untuk memperoleh data dapat dilakukan dengan cara anamnesa, pemeriksaan fisik sesuai kebutuhan dan pemeriksaan tanda-tanda vital, dalam asuhan kebidanan pada balita dengan pemberian minuman kombinasi jahe merah dan madu. Tahap ini mencakup data subjektif terdiri dari identitas pasien dan keluarga, alasan

datang, keluhan utama, riwayat kesehatan, riwayat persalinan, riwayat imunisasi, pola kebutuhan sehari-hari. Sedangkan data objektif terdiri dari pemeriksaan fisik, keadaan umum, kesadaran, dan tanda-tanda vital (Varney, 2007).

Pengkajian I dilakukan pada tanggal 29 Mei 2026 jam 09.00 WIB di rumah pasien. Hasil pengkajian yang didapatkan data subjektif tentang An. A usia 4 tahun 7 bulan, beragama islam, jenis kelamin laki-laki, tanggal lahir 17 Oktober 2021, alamat Ketanggan, keluhan utama ibu mengatakan anaknya mengalami batuk sejak 2 hari lalu.

Hasil data subjektif keluhan utama yaitu ibu mengatakan bahwa anaknya berusia 4 tahun 7 bulan mengalami batuk sejak 2 hari yang lalu. Hasil ini disesuaikan dengan teori Triola, penyakit batuk menjadi masalah kesehatan global yang masih terjadi pada anak usia di bawah lima tahun dengan gejala mulai dari ringan hingga berat, indikasi yang sering muncul yaitu demam, batuk, pilek, sakit kepala, sakit tenggorokan, sekret yang berlebih dan kehilangan nafsu makan (Triola et al., 2022).

Data objektif yang diperoleh dari pengkajian I pada tanggal 29 Mei 2026 jam 09.00 WIB yaitu keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TTV S : 36,5°C, RR : 22^x/menit, N : 85^x/menit, inspeksi anak tampak terlihat batuk tanpa berdahak sejak 2 hari lalu .

Hasil data objektif yang diperoleh dari pengkajian I pada tanggal 29 Mei 2026 jam 09.00 WIB yaitu keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TTV S : $36,5^{\circ}\text{C}$, RR : $22^{\text{x}}/\text{menit}$, N : $85^{\text{x}}/\text{menit}$, inspeksi anak tampak terlihat batuk. Hal ini sesuai dengan teori menurut Riyanti yaitu batuk itu sendiri merupakan respons alami tubuh yang bertujuan untuk membersihkan saluran pernapasan dari lendir, kuman, dan benda asing (Riyanti, 2023).

Pengkajian II dilakukan pada tanggal 30 Mei 2026. Didapatkan data subjektif ibu mengatakan batuk anaknya sudah berkurang, KU : baik, kesadaran : composmentis, nadi : $80^{\text{x}}/\text{menit}$, respirasi : $22^{\text{x}}/\text{menit}$, suhu : $36,7^{\circ}\text{C}$, inspeksi anak terlihat batuknya sudah berkurang. Hasil evaluasi setelah implementasi II batuk sudah berkurang dari semula batuk berat (sering mengganggu aktivitas/tidur) menjadi batuk sedang (kadang mengganggu aktivitas/tidur). Pengkajian III dilakukan pada tanggal 31 Mei 2026. Didapatkan data subjektif ibu mengatakan batuk anaknya sudah berkurang yang semula batuk sedang (kadang mengganggu aktivitas/tidur) menjadi batuk ringan (tidak mengganggu aktivitas/tidur). Data objektif KU : baik, Kesadaran : *composmentis*, Nadi : $82^{\text{x}}/\text{menit}$, respirasi : $20^{\text{x}}/\text{menit}$, suhu : $36,5^{\circ}\text{C}$, inspeksi batuk anak sudah sangat berkurang. Hasil evaluasi setelah implementasi III batuk sudah sangat berkurang. Pengkajian IV dilakukan pada tanggal 1 Juni 2026. Didapatkan data subjektif

ibu mengatakan batuk anaknya sudah sembuh. Data objektif KU : baik, kesadaran : composmentis, nadi : 80^x /menit, respirasi : 22^x /menit, inspeksi batuk anak sudah sembuh.

Minuman kombinasi jahe merah dan madu adalah terapi non farmakologi yang efektif dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Salah satu pilihan penggunaan bahan alami untuk menyembuhkan batuk pada anak adalah jahe merah dan madu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanti et al, 2021) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa 4 orang anak setelah dilakukan penelitian dengan pemberian madu jahe selama 3 hari dapat menurunkan keparahan batuk pada anak. Dapat dikatakan madu campur jahe bisa menurunkan tingkat keparahan batuk anak.

2. Interpretasi data

Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi data yang tepat untuk menentukan diagnosa atau masalah yang dibutuhkan pasien. Dengan interpretasi data yang benar diagnose atau masalah khusus dapat di temukan. Selain itu, perencanaan yang diperlukan untuk masalah sudah dipertimbangkan.

Interpretasi data pada pengkajian I yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2026 pada kasus didapatkan diagnosa kebidanan An. A umur 4 tahun 7 bulan dimana sejak 2 hari yang lalu anak mengalami batuk. Diagnosa ini muncul didasarkan pada data subjektif ibu mengatakan bahwa anaknya mengalami batuk sejak

2 hari lalu. Data objektif diperoleh dari hasil pemeriksaan dengan inspeksi yang menunjukkan bahwa anak nampak sedang mengalami batuk. Pada kasus ini didapatkan diagnosa kebidanan An. A umur 4 tahun 7 bulan dengan batuk kering, kebutuhan segera yang di berikan kepada ibu dan anak adalah memberikan dukungan emosional, kemudian memberikan kombinasi jahe merah dan madu untuk meredakan batuk.

Interpretasi data II, III, IV dilakukan pada tanggal 29 Mei 2026 sampai 1 Juni 2026. Pengkajian II pada kasus An. A umur 4 tahun 7 bulan dengan batuk. Pengkajian III pada kasus An. A umur 4 tahun 7 bulan dengan batuk. Pengkajian IV pada kasus An. A umur 4 tahun 7 bulan dengan pasca batuk.

Kombinasi jahe merah dan madu bekerja sama untuk meredakan batuk. Jahe merah mengandung *gingerol* dan *shogaol* yang bersifat anti-radang serta menghangatkan tubuh. Senyawa ini membantu menenangkan tenggorokan yang gatal sehingga frekuensi batuk berkurang. Sementara itu, madu punya sifat antimikroba ringan sehingga bisa membantu kalau batuk disebabkan infeksi ringan. Kombinasi keduanya membuat anak lebih nyaman, tidur malam jadi lebih nyenyak karena batuk berkurang (Suciyati et al, 2021).

3. Diagnosa/Masalah potensial

Diagnosa atau masalah potensial langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi berdasarkan diagnosa atau masalah yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila mungkin terjadi masalah potensial maka dapat dilakukan pencegahan. Serta perlu diamati dan dipersiapkan apabila hal tersebut mungkin benar terjadi. Sehingga langkah ini sangat penting untuk melakukan asuhan yang tepat dan aman (Arlenti, 2021).

4. Tindakan Segera

Langkah ini dilakukan tindakan segera yaitu membuat anak nyaman, menjaga hidrasi, mengamati perkembangan batuk anak apakah sudah membaik dan memantau tanda bahaya agar anak tidak terlambat ditangani.

5. Rencana Asuhan Kebidanan

Perencanaan didasarkan yaitu pada diagnose, masalah dan kebutuhan. Untuk memastikan pelaksanaan yang berhasil, identifikasi data lengkap juga dilakukan selama proses perencanaan asuhan secara menyeluruh. Pada langkah ini penulis telah merencanakan asuhan yang menyeluruh. Rencana tindakan disesuaikan dengan masalah atau diagnose yang telah diidentifikasi dan antisipasi (Siti & Yanik, 2020).

Rencana asuhan pengkajian I tanggal 29 Mei 2026 jam 09.00 WIB pada kasus An. A umur 4 tahun 7 bulan dengan batuk, beritahu ibu tentang sumber penyebab batuk anak, beritahu ibu tentang cara mengobati batuk, beritahu ibu *inform consent* untuk dilakukan pemberian kombinasi jahe merah 15 gr dan madu 1,3 ml dan air 125ml dalam sekali pemberian, di berikan pada pagi dan malam hari selama 3 hari berturut-turut, anjurkan ibu untuk membuat anak tetap nyaman, menjaga hidrasi, dan lakukan pendokumentasian hasil tindakan.

Rencana asuhan pengkajian II tanggal 30 Mei 2026 jam 09.00 WIB pada kasus An.A umur 4 tahun 7 bulan dengan sedikit berkurangnya frekuensi batuk pada anak, beritahu ibu tentang sumber penyebab batuk, beritahu ibu cara mengobati batuk, beritahu ibu *inform consent* untuk dilakukan pemberian kombinasi jahe merah dan madu, anjurkan ibu untuk membuat anak tetap nyaman, menjaga hidrasi, dan lakukan pendokumentasian hasil tindakan.

Rencana asuhan pengkajian III tanggal 31 Mei 2026 jam 09.00 WIB pada kasus An.A umur 4 tahun 7 bulan dengan sangat berkurangnya frekuensi batuk pada anak, beritahu ibu tentang sumber penyebab batuk, beritahu ibu cara mengobati batuk, beritahu ibu *inform consent* untuk dilakukan pemberian kombinasi jahe merah dan madu, anjurkan ibu untuk membuat

anak tetap nyaman, menjaga hidrasi, dan lakukan pendokumentasian hasil tindakan.

Rencana asuhan pengkajian IV tanggal 1 Juni 2026 jam 09.00 WIB pada kasus An.A umur 4 tahun 7 bulan dengan batuk sudah sembuh pada anak, beritahu ibu tentang sumber penyebab batuk, beritahu ibu cara mengobati batuk, anjurkan ibu untuk membuat anak tetap nyaman, dan menjaga hidrasi.

Batuk merupakan respons alami tubuh yang bertujuan untuk membersihkan saluran pernapasan dari lendir, kuman, dan benda asing (Riyanti, 2023). Kombinasi jahe merah dan madu adalah terapi non farmakologi yang efektif dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Salah satu pilihan penggunaan bahan alami untuk mengobati batuk. Kombinasi jahe merah dan madu bekerja sama untuk meredakan batuk. Jahe merah mengandung *gingerol* dan *shogaol* yang bersifat anti-radang serta menghangatkan tubuh. Senyawa ini membantu menenangkan tenggorokan yang gatal sehingga frekuensi batuk berkurang. Sementara itu, madu punya sifat antimikroba ringan sehingga bisa membantu kalau batuk disebabkan infeksi ringan. Kombinasi keduanya membuat anak lebih nyaman, tidur malam jadi lebih nyenyak karena batuk berkurang (Suciyati et al, 2021).

6. Implementasi

Implementasi pada pengkajian I tanggal 29 Mei 2026 jam 09.00 WIB telah disesuaikan dengan rencana asuhan dan penelitian menambahkan beberapa asuhan sesuai dengan asuhan kebidanan (Varney, 2007), menjelaskan pada ibu batuk adalah isu kesehatan yang sering dihadapi masyarakat, terkhusus pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Anak-anak di Indonesia rata-rata mengalami batuk dan pilek dengan jumlah 3 sampai 6 kali setiap tahun, khususnya bagi anak-anak di bawah lima tahun. Batuk itu sendiri merupakan respons alami tubuh yang bertujuan untuk membersihkan saluran pernapasan dari lendir, kuman, dan benda asing (Riyanti, 2023). Memberitahu ibu manfaat kombinasi jahe merah dan madu bekerja sama untuk meredakan batuk. Jahe merah mengandung *gingerol* dan *shogaol* yang bersifat anti-radang serta menghangatkan tubuh. Senyawa ini membantu menenangkan tenggorokan yang gatal sehingga frekuensi batuk berkurang. Sementara itu, madu punya sifat antimikroba ringan sehingga bisa membantu kalau batuk disebabkan infeksi ringan. Kombinasi keduanya membuat anak lebih nyaman, tidur malam jadi lebih nyenyak karena batuk berkurang (Suciyati et al, 2021).

Memberitahu ibu *inform consent* untuk dilakukan pemberian minuman kombinasi jahe merah dan madu untuk menyembuhkan batuk. Pada *inform consent* ini merupakan sebuah

persetujuan responden untuk ikut serta dalam penelitian. Mulai dari lembar persetujuan yang bertujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian dan jika responden menolak untuk ikut serta dalam peneliti tidak memaksa dan menghormati hak-haknya sebagai responden.

Memberikan minuman kombinasi jahe merah dan madu untuk menyembuhkan batuk yaitu siapan bagan air putih 125 ml , jahe merah 15 gr, madu murni 1,3 ml, gelas, panci, dan kompor, cara pembuatannya yaitu kupas jahe merah, cuci hingga bersih lalu memarkan, rebus air putih 125 ml dan jahe merah 15 gr hingga berwarna kekuningan, tuangkan rebusan jahe merah kedalam gelas tunggu hingga suhunya menjadi hangat, lalu masukkan madu asli sebanyak 1,3 ml, dosis pemberiannya berikan 2 x sehari dengan takaran 1 x pembuatan 125 ml, berikan selama 3 hari berturut-turut (Afdhal et al., 2024). Memberitahu ibu akan dilakukan kunjungan rumah setiap 1 x sehari selama 3 hari.

Implementasi pada pengkajian II tanggal 30 Mei 2026 jam 09.00 WIB pada An. A umur 4 tahun 7 bulan dengan sedikit berkurangnya frekuensi batuk pada anak yaitu memberitahu ibu hasil pemeriksaan, melakukan evaluasi setelah tindakan, melakukan pemberian minuman kombinasi jahe merah dan madu,

anjurkan ibu untuk membuat anak tetap nyaman, menjaga hidrasi, dan lakukan pendokumentasian hasil tindakan.

Implementasi pada pengkajian III tanggal 31 Mei 2026 jam 09.00 WIB pada An. A umur 4 tahun 7 bulan dengan sangat berkurangnya frekuensi batuk pada anak yaitu memberitahu ibu hasil pemeriksaan, melakukan evaluasi setelah tindakan, melakukan pemberian minuman kombinasi jahe merah dan madu, anjurkan ibu untuk membuat anak tetap nyaman, menjaga hidrasi, dan lakukan pendokumentasian hasil tindakan.

Pengkajian IV tanggal 1 Juni 2026 jam 09.00 WIB pada An. A umur 4 tahun 7 bulan dengan pasca batuk pada anak, implementasi kasus didapatkan frekuensi batuk anak setelah diberikan minuman kombinasi jahe merah dan madu selama 3 hari setiap 2 x sebanyak 125ml pada pagi dan malam hari sebelum tidur. Didapatkan hasil batuk pada anak sudah sembuh.

7. Evaluasi

Evaluasi didasarkan pada harapan pasien yang diidentifikasi pada saat merencanakan asuhan kebidanan (Varney, 2007). Pada langkah ini merupakan langkah akhir dari manajemen kebidanan setelah melakukan pengkajian selama 3 hari tanggal 29 Mei 2026 sampai 31 Mei 2026 secara berturut-turut An.A dengan batuk mengalami kemajuan. Evaluasi dalam melakukan pengkajian I didapatkan hasil yaitu kesadaran :

composmentis, keadaan umum : baik, suhu : 36,5°C, respirasi : 22^x/menit, nadi : 85^x/menit, inspeksi anak nampak masih batuk.

Evaluasi pengkajian II didapatkan hasil yaitu kesadaran : *composmentis*, keadaan umum : baik, suhu : 36,7°C, respirasi : 22^x/menit, nadi : 80^x/menit, inspeksi frekuensi batuk anak sudah berkurang dari yang semula batuk berat (sering mengganggu aktivitas/tidur) menjadi batuk sedang (kadang mengganggu aktivitas/tidur). Evaluasi pengkajian III didapatkan hasil yaitu kesadaran : *composmentis*, keadaan umum : baik, suhu : 36,5°C, respirasi : 20^x/menit, nadi : 82^x/menit, inspeksi frekuensi batuk anak sudah sangat berkurang dari yang semula batuk sedang (kadang mengganggu aktivitas/tidur) menjadi batuk ringan (tidak mengganggu aktivitas/tidur). Evaluasi pengkajian IV didapatkan hasil yaitu kesadaran : *composmentis*, keadaan umum : baik, suhu : 36,5°C, respirasi : 22^x/menit, nadi : 82^x/menit, hasil inspeksi batuk anak sudah sembuh.

Berdasarkan hasil penelitian batuk pada anak setelah diberikan minuman kombinasi jahe merah dan madu selama 3 hari setiap hari 2 x sebanyak 125 ml pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur, sekarang batuk anak sudah sembuh.

B. Keterbatasan

Dalam proses penelitian terdapat keterbatasan yang mungkin menjadi faktor yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu yang dilakukan selama penelitian, dikarenakan sistem yang digunakan oleh pelayanan kesehatan.
2. Mencari responden anak di bawah 5 tahun dengan kriteria belum pernah diberikan obat non farmakologi kombinasi jahe merah dan madu.
3. Wawasan dan pengetahuan peneliti yang masih minim, yang berpengaruh pada tidak maksimalnya melakukan penelitian yang dapat mempengaruhi penyusunan intervensi.